

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Hal ini karena pendidikan berperan dalam mengembangkan dan membangun generasi penerus yang akan mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa dalam mempertahankan dan mengisi kemerdekaan. Dengan demikian, pendidikan dapat mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa.

Sistem pendidikan moderen saat ini telah dihadapkan pada dilema pendidikan yang sangat mendasar, yaitu pendidikan hanya menitikberatkan pada *transmisi sains* dan mengabaikan pendidikan akhlak. Pendidikan sains yang tidak diimbangi dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai moral akan menyebabkan melemahnya keimanan seseorang. Hal ini membuatnya mudah terbawa oleh tren yang semakin mengkhawatirkan saat ini. Oleh karena itu, banyak dari orang tua yang memilih pesantren sebagai alternatif untuk menjadikan anak berkompeten dalam *sains* dan berakhlak.¹

Dalam pandangan islam manusia adalah ciptaan Allah yang di dalam dirinya diberi kelengkapan psikologis dan fisik kearah kecenderungan yang baik dan yang buruk.² Akhlak manusia adalah salah satu unsur kehidupan yang banyak menarik perhatian masyarakat. Seringkali, akhlak seseorang menjadi tolak ukur apakah dia termasuk pribadi yang baik, dapat dipercaya, atau dianggap jahat dan banyak tidak disukai masyarakat. Hal ini karena manusia adalah makhluk sosial

¹ Mohammad Fajar Al Azizi, "Building Character Santri", *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)* 06, No 02, (2022): 118.

² Rohmah Siti, *Akhlak Tasawuf* (Pekalongan: PT. Masya EXpanding Management, 2021), 1.

yang tidak bisa hidup tanpa berdampingan dengan manusia lainnya, sehingga akhlak menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dan dijaga oleh setiap individu.

Imam Al-Ghazali berpandangan bahwa akhlak merupakan cerminan batin dari seseorang yang terbentuk berdasarkan *thabi'at* (kebiasaan)nya, pada mulanya suatu perbuatan itu tidak dikategorikan sebagai sesuatu yang baik ataupun buruk, namun kemudian agama dan pikiran manusialah yang menilai suatu perbuatan dikatakan baik atau buruk.³ Akhlak berasal dari bahasa Arab أخلاق. Dalam bahasa Indonesia kata akhlak sama dengan budi pekerti, adab, sopan santun, susila dan tata kerama.⁴ Menurut Ibnu Manzur, akhlak pada hakikatnya adalah dimensi *esoteris* manusia yang berkenan dengan jiwa, sifat, dan karakteristiknya secara khusus, yang *hasanah* (baik) maupun yang *qabihah* (buruk).⁵

Jadi pada hakekatnya *khuluk* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Ketinggian budi pekerti atau dalam bahasa arab disebut sebagai *akhlaq al-karimah* yang terdapat pada seseorang yang menjadi seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan sempurna, sehingga menjadikan seseorang itu dapat hidup bahagia. *Akhlaq al-karimah* yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan tuhan dan alam semesta.⁶

³ Syarkawi, "Pendidikan Akhlak Menurut Pemikiran Imam Al Ghazali," *Jurnal Al Fikrah* 8, no 2 (2019): 174.

⁴ Suhayib, *Studi Akhlak*, (Yogyakarta: Kaalimedia, 2016), 2.

⁵ Siti, *Akhlak Tasawuf*, 1.

⁶ Firdaus, "Membentuk Pribadi *Berakhlakul Karimah* Secara Psikologis.," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Al Qur'an dan Hadits* XI no. 1 (June 2017): 57.

Munculnya pesantren di Indonesia diperkirakan sejak 300 - 400 tahun.⁷ Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Berawal dari berdirinya pesantren di Ampel Denta yang kemudian terus menyebar keseluruh pelosok khususnya pulau jawa pada awalnya, dan kemudian terus berkembang hingga keseluruh pelosok Indonesia. Pesantren merupakan suatu tempat dimana para santri belajar pada seorang kiai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu, utamanya ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.⁸

Ma'had dan pesantren adalah lembaga pendidikan yang sama. Asrama mahasiswa dalam ruang lingkup lembaga pendidikan Islam lebih dikenal dengan Ma'had yang merupakan perkembangan terbaru dalam pendidikan berbasis pesantren. Bapak Imam Suprayogo adalah salah seorang ahli sekaligus pendiri pesantren mahasiswa, Imam Suprayogo beranggapan bahwa perguruan tinggi dan pesantren pada dasarnya memiliki akar budaya yang sama yakni sama-sama sebagai lembaga pendidikan. yang membedakan keduanya yakni lingkungan pendidikannya.⁹ Karena itu, jika keduanya berhasil untuk diintegrasikan maka akan menjadi model sistem pendidikan alternatif dalam pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia kolaborasi dua sistem pendidikan, antara sistem perguruan tinggi dan pesantren, bisa dilihat sebagai upaya menjawab tantangan zaman dan melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir sarjana yang berpredikat ulama yang intelek dan profesional.

⁷ Syafe'i Imam, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (Mei 2017): 86.

⁸ M Husni, *Pendidikan Pesantren Perspektif Kh. Abdurrahman Wahid (Gusdur)* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), 23.

⁹ Nasruddin and Ubaidillah, *Strategi Dinamic Governernance Dalam Pengelolaan Pesantren Mahasiswa Di PTKIN* (Yogyakarta.: Penerbit Pustaka Ilmu, 2022). 11.

Abdullah Syukri Zarkasyi berpendapat bahwa pesantren sejak berdirinya hingga perkembangannya dewasa ini, pesantren dapat dikategorikan menjadi tiga macam bentuk, yaitu: Pertama, pesantren tradisional yang masih tetap mempertahankan tradisi-tradisi lama, pembelajaran kitab, sampai kepada permasalahan tidur, makan dan MCK-nya. Kedua, pesantren semi modern, yaitu pesantren yang memadukan antara pesantren tradisional dan pesantren modern. Sistem pembelajaran disamping kurikulum pesantren tradisional dalam kajian kitab klasik juga menggunakan kurikulum kemenag dan kemendiknas. Ketiga, pesantren modern yang kurikulum dan sistem pembelajarannya sudah tersusun secara modern demikian juga menejemennya. Disamping itu, menurut Zarkasyi, pesantren modern sudah didukung IT dan lembaga bahasa asing yang memadai.¹⁰

Dapat dilihat dari pandangan Abdullah Syuksi Zaskari, Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri ini, dikategorikan sebagai bentuk pesantren modern. Karena sistem pendidikan di Ma'had ini mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri, sering juga disebut pesantrennya mahasantri. Mahasantri merupakan mahasiswa yang tinggal di asrama pondok serta berada di lingkungan sekitar kampus.¹¹

Dalam penanaman dan pengaplikasian akhlak seorang santri tidaklah terlepas oleh sosok seorang pembimbing, di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri. Mahasantri di bimbingan oleh Ustadz dan Ustadzah yang merupakan seseorang yang memiliki kemampuan mengajarkan ilmu agama dan berperan

¹⁰ Riskal Fitri and Syarifuddin, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter," *Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, No 1 (June 2022): 48.

¹¹ Shulhan Alfinnas, "Membangun Academic Self-concept Mahasantri Pesantren Nawesea," *Education and Human Development Journal* 3, No. 2 (September 2018): 192.

penting untuk membentuk akhlak mahasantri. tetapi tidak hanya itu, selain ustadz dan ustadzah, *musyrifah* juga ikut andil dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Karena *Musyrifah* merupakan orang yang langsung mengawasi keseharian mahasantri, dan *musyrifah* merupakan orang yang memastikan kegiatan-kegiatan pembelajaran di Ma'had berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri, pengurus pesantren dikenal dengan sebutan *musyrifah*. *Musyrifah* merupakan seseorang yang diberikan amanah secara langsung oleh pimpinan/kiai yang ada di pondok ma'had.¹² *Musyrifah* memiliki tanggung jawab untuk mengawasi, membimbing, mengontrol, memberi intruksi dan mendekati mahasantri dalam hal akademik maupun spiritual. *Musyrifah* juga berperan sebagai contoh inspirasi atau menjadi teladan untuk meningkatkan *akhlaq al-karimah* bagi mahasantri lainnya. Melihat beberapa peran dari seorang *Musyrifah* menunjukkan bahwa mereka berperan penting dalam meningkatkan *akhlaq al-karimah* mahasantri. *Musyrifah* juga berlaku ibarat seorang pendidik atau guru, karena selain mengajari mereka juga bertugas untuk mendampingi mahasantri. *Musyrifah* sama seperti seorang kakak yang akan selalu bersedia mendampingi para mahasantri di ma'had. Karena selama 24 jam *musyrifah* tinggal dan selalu mendampingi mahasantri, maka pengaruh kehadirannya sangatlah besar bagi perubahan tingkah laku, tindakan ataupun perilaku dari mahasantri.

Santri yang berada di lingkungan asrama pondok pesantren terkenal dengan kemampuan keagamaan serta keluhuran akhlaknya. Sebelum menyandang hal itu

¹² Rosyada Alfina, "Pengabdian Musyrifah Sebagai Bentuk Cerminan Generasi Berkepribadian Ulul Albab Di UIN Maliki Malang," *btidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, No. 1 (2022): 7.

tentulah melalui proses yang tidak sebentar. Termasuk yang terjadi di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri, tidak semua santri memiliki akhlak yang baik, terlebih dengan riwayat pendidikan mereka yang berbeda. Untuk yang lulusan pondok setidaknya sudah terbiasa melaksanakan program program asrama, sementara bagi mereka yang lulusan sekolah umum sangat di perlukan penyesuaian.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penelitian lakukan, bahwa terdapat beberapa problem yang ada di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri, seperti sering meninggalkan shalat berjamaah, kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan, tidak hormat kepada yang lebih tua, sering meninggalkan Ma'had tanpa ijin dan lain lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti peranan dari *musyrifah* dalam menanamkan akhlak pada mahasantri, karena *Musyrifah* lah yang lebih memiliki banyak waktu serta peranan dalam menjalankan tugasnya dalam melaksanakan bimbingan akhlak terhadap santri. *Musyrifah* yang hampir setiap hari berinteraksi dan mengawasi serta belajar bersama para santri, dari aktivitas tersebut secara tidak langsung *Musyrifah* lebih mengerti, memahami dinamika yang terjadi pada santri di bawah pengawasan dan pembinaannya, sehingga peran *musyrifah* disini sangat penting dalam menanamkan *akhlaq al-karimah* mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri. Dengan begitu peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“PERAN MUSYRIFAH DALAM PENANAMAN AKHLAQ AL-KARIMAH MAHASANTRI DI PUSAT MA’HAD AL-JAMI’AH DARUL HIKMAH IAIN KEDIRI”**.

B. Fokus Penelitian

Dari paparan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil suatu rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana peran *musyrifah* sebagai pembimbing dalam penanaman *akhlaq al-karimah* mahasantri di Pusat Ma'had Al-jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri?
2. Bagaimana peran *musyrifah* sebagai motivator dalam penanaman *akhlaq al-karimah* mahasantri di Pusat Ma'had Al-jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri?
3. Bagaimana nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan *musyrifah* kepada mahasantri di Pusat Ma'had Al-jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran *musyrifah* sebagai pembimbing dalam penanaman *akhlaq al-karimah* mahasantri di Pusat Ma'had Al-jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan peran *musyrifah* sebagai motivator dalam penanaman *akhlaq al-karimah* mahasantri di Pusat Ma'had Al-jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai akhlakul karimah yang ditanamkan *musyrifah* kepada mahasantri di Pusat Ma'had Al-jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama pembahasan mengenai penanaman akhlak yang diterapkan di pondok pesantren. Sekaligus, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk penelitian topik-topik yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi salah satu tambahan pengalaman dan ilmu dalam meningkatkan pengetahuan serta tolak ukur kemampuan bagi peneliti khususnya dibidang penulisan karya ilmiah.

b. Bagi Lembaga Ma'had

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan informasi bagi pihak Ma'had Ma'had Al-jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri untuk menciptakan pembiasaan kegiatan keagamaan yang lebih maksimal sebagai upaya pembentukan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia.

c. Bagi *musyrifah*

Sebagai anjuran untuk melakukan evaluasi dan pengembangan kearah yang lebih baik dalam meningkatkan

kualitas pendidikan yang *berakhlaq al-karimah* .

E. Definisi Istilah

1. Peran

Peran berarti laku, bertindak. Peran merupakan aspek dinamis dalam kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan atau jabatan, maka dia telah menjalankan suatu peran.¹³ Yang dimaksud peran dalam penelitian ini adalah mengacu pada peran *musyrifah* di Pusat Ma'had Al-jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri. Adapun peran *musyrifah* yang akan diteliti yaitu peran *musyrifah* sebagai fasilitator dan *musyrifah* sebagai demonstrator.

2. *Musyrifah*

Kata *musyrif* berasal dari bahasa Arab yaitu "*asyrofa-yusyrifu-Isyrofan*. yang artinya mulia, dan *musyrif* berarti pembimbing. *Musyrifah* merupakan bentuk kata dari *musyrif* yang dalam bahasa Arab dimaksudkan untuk perempuan. *Musyrifah* ialah seorang pendamping atau pengurus pada lingkungan sentra Ma'had Al-Jamiah yang kiprahnya sangat dibutuhkan untuk mendampingi serta mengontrol segala bentuk kegiatan mahasantri setiap harinya.¹⁴

3. *Akhlaq al-karimah*

Akhlaq al-karimah dalam bahasa Indonesia sering dijuluki dengan budi pekerti yang mulia, Akhlak adalah kemauan yang kuat tentang semua

¹³ Masduki, dkk, Mengasah Jiwa Kepemimpinan (Indramayu: Adab, 2021), 13.

¹⁴ Mujiburrahman, *Glokalisasi Islam Banjar, Nusantara, Dan Dunia* (Banjarmasin: Maghza Pustaka, 2021), 6.

yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan. Sedangkan pengertian karimah berarti baik atau mulia. *Akhlaq al-karimah* adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.¹⁵ Ruang lingkup Akhlakul Karimah dalam penelitian ini mencakup akhlak terhadap Allah, hingga akhlak terhadap sesama makhluk.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Jauhari dengan judul “Pembinaan Akhlak Santri Putra Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta terhadap santri putranya, yaitu melalui metode-metode dan bentuk-bentuk pembinaan akhlak adalah membina santri putranya adalah dengan keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan dan nasehat. Hasil yang dicapai dari metode dan bentuk pembinaan akhlak santri sudah dapat dikatakan berhasil, hal itu terbukti dengan sikap dan perilaku santri yang taat dan patuh kepada peraturan yang tertulis dan tidak tertulis, serta antusiasme santri ketika mengikuti pembelajaran di pesantren. Kongkritnya yaitu tercapainya kematangan intelektual dan kesadaran beribadah..

¹⁵ Suhayib, “Studi Akhlak,” 2.

Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada tema yang dikaji yaitu pembinaan akhlak santri dan metode yang di gunakan sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya, pertama terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri. sedangkan penelitian terdahulu meneliti di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta. Kedua Subyek penelitian yang penulis teliti adalah santri Putri, namun dalam penelitian sebelumnya yang menjadi subyeknya adalah santri putra.¹⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fagi Fauzul 'Azhiim dengan judul "Strategi Pengasuh Ma'had Al-jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri" Pada tahun 2019. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu permasalahan yang ditemukan di Ma'had Al – Jami'ah Putra IAIN Bengkulu adalah kurang adanya kesadaran pentingnya pelaksanaan program ma'had dan kurang adanya akan pentingnya kebersihan lingkungan, sikap mahasantri yang mempunyai latar belakang berbeda. Oleh karena itu, pengasuh memiliki beberapa strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan motivasi dan punishment bagi yang melanggar peraturan. Sehingga dapat mengatasi permasalahan yang dialami mahasantri dan Sekaligus bisa memberikan motivasi dan jalan keluar bagi permasalahan yang Dialami mahasantri.

Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada tema yang dikaji yaitu bagaimana strategi pengasuh untuk membina karakter. Dan

¹⁶ Ahmad Jauhari, "Pembinaan Akhlak Santri Putra Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

metode yang di gunakan sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya, pertama terletak pada tema di sini penulis ingin meneliti bagaimana peran *musyrifah* dalam menanamkan akhlakul karimah, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang pembinaan karakter disiplin. Kedua lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti di Ma'had Al-Jami'ah Putra IAIN Bengkulu.¹⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Islakhuzzaqiyah dengan judul “Peran Ustadz-ustadzah Dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-fadholi Malang” pada tahun 2020. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peran Utadz-Utadzah dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Malang yang terealisasikan dalam beberapa peran yang berada dalam pembelajaran dan luar proses pembelajaran. Adapun peran yang berada dalam proses pembelajaran ialah pendidik, motivator, informator dan komunikator, sedangkan peran ustadza-ustadzah dalam meningkatkan akhlaqul karimah yang berada di luar proses pembelajaran yaitu konselor dan teladan.

Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada tema yang dikaji yaitu *akhlaq al-karimah* dan metode yang di gunakan sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya, pertama terletak pada tema di sini penulis ingin meneliti peran *musyrifah*, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang peran ustadz dan

¹⁷ Fauzul ‘Azhiim, “Strategi Pengasuh Ma'had Al-jami'ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri” (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2019).

ustadzah. Kedua lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri. sedangkan penelitian terdahulu meneliti di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-fadholi Malang.¹⁸

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Risa Hurul Aini dengan judul “Peran *Musyrifah* dalam Meningkatkan Self-Efficacy Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri” Pada tahun 2023. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengaruh kehadiran *musyrifah* sangat besar bagi peningkatan kemampuan mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri. Self-*efficacy* mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri ditingkatkan dengan melakukan pendampingan secara berkala kepada mahasantri, memberikan motivasi, dan memberikan contoh tindakan secara langsung.

Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti peran *musyrifah*, persamaan lokasi penelitiannya, yaitu di Pusat Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri, Dan metode yang di gunakan sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tema di sini penulis ingin meneliti tentang akhlak al-karimah mahasantri, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang Self-*efficacy* mahasantri.¹⁹

¹⁸ Islakhuzzaqiyah, “Peran Ustadz-Ustadzah Dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Malang” (Malang, Universitas Islam Malang, 2020).

¹⁹ Risa Hurul Aini, “Peran Musyrifah Dalam Meningkatkan Self-Efficacy Mahasantri Di Pusat Ma'had Al-jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri” (skripsi IAIN kediri, 2023).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Elfi Dawati, dengan judul “Peran *Musyrifah* dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswi di Asrama Putri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan” pada tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa *musyrifah* dalam membentuk kepribadian mahasiswi menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasehat dan pemberian hukuman. Dan hasil dari peran *musyrifah* dalam membentuk kepribadian mahasiswi adalah mahasiswi menjadi lebih terbiasa menggunakan pakaian tertutup yang sesuai dengan syariat Islam, menggunakan bahasa yang santun dan sopan, bahkan mahasiswi terbiasa dengan puasa senin kamis, shalat berjamaah, serta semakin terbiasa mandiri dan terbiasa berbagi dengan teman hingga membangun ukhuwah yang baik.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni untuk mengetahui bagaimana peran *musyrifah* dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. sedangkan perbedaannya terletak pada pada fokus penelitian, peneliti sekarang berfokus pada peran *musyrifah* dalam menanamkan akhlak al-karimah, sedangkan peneliti sebelumnya berfokus pada peran *musyrifah* dalam membentuk kepribadian mahasiswi. Dan lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di Ma’had Al-Jami’ah Darul Hikmah IAIN Kediri, sedangkan pada penelitian sebelumnya meneliti di Ma’had Al-jamiáh IAIN Padangsidempuan.²⁰

²⁰ Elfi Dawati, “Peran Musyrifah dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswi di Asrama Putri Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan”, (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2020).

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Penelitian dalam bentuk skripsi Yang ditulis oleh Ahmad Jauhari, mahasiswa Program studi pendidikan agama islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pembinaan Akhlak Santri Putra Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”</p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada tema yang dikaji yaitu pembinaan akhlak santri. Dan metode yang digunakan sama yaitu menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Dalam hal ini menjadi pembeda peneliti, yang mana penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Jauhari, yang pertama terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di Ma’had Al-Jami’ah Darul Hikmah IAIN Kediri. sedangkan penelitian terdahulu meneliti di Pondok Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta. Kedua Subyek penelitian yang penulis teliti adalah santri Putri, namun dalam penelitian sebelumnya yang menjadi subyeknya adalah santri putra.</p>
2.	<p>Penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Fagi Fauzul Achzim. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tahun 2019. Yang berjudul “Strategi Pengasuh Ma’had Al-Jami’ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma’had Al - Jami’ah Putra IAIN Bengkulu)”</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada metode dan pembahasannya. Jenis penelitian ini sama-sama menggunakan metode pendekatan studi kasus kualitatif.</p>	<p>Dalam hal ini menjadi pembeda peneliti, yang mana penelitian yang dilakukan oleh Fagi Fauzul Achzim, yang pertama terletak pada variable penelitian penulis ingin meneliti bagaimana peran musyrifah dalam menanamkan akhlaq al-karimah, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang pembinaan karakter disiplin. Kedua lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di Ma’had Al-Jami’ah Darul Hikmah IAIN Kediri. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti di Ma’had Al-Jami’ah Putra IAIN Bengkulu</p>

3.	<p>Penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Islakhuzzaqiyah” mahasiswa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Ustadz-Ustadzah dalam Meningkatkan Akhlaqul Karimah pada Santri Putri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Malang”</p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada tema yang dikaji yaitu akhlaq al-karimah dan metode yang di gunakan sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Dalam hal ini menjadi pembeda peneliti, yang mana penelitian yang dilakukan oleh Islakhuzzaqiyah yang pertama terletak pada tema dalam penelitian ini penulis ingin meneliti peran musyrifah, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang peran ustadz dan ustadzah. Kedua lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di Ma’had Al-Jami’ah Darul Hikmah IAIN Kediri. sedangkan penelitian terdahulu meneliti di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Malang.</p>
4.	<p>Penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Risa Hurul Aini. Mahasiswa pendidikan agama islam IAIN Kediri tahun 2023 yang berjudul “Peran Musyrifah dalam Meningkatkan <i>Self-Efficacy</i> Mahasantri di Pusat Ma’had Al-Jami’ah Darul Hikmah IAIN Kediri”</p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti peran musyrifah, persamaan lokasi penelitiannya, yaitu di Pusat Ma’had Al-Jami’ah Darul Hikmah IAIN Kediri, Dan metode yang di gunakan sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Dalam hal ini menjadi pembeda peneliti, yang mana penelitian yang dilakukan oleh Risa Hurul Aini yang pertama terletak pada tema, penulis ingin meneliti tentang akhlak al-karimah mahasantri, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang <i>self-efficacy</i> mahasantri.</p>
5.	<p>Penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Elvi dawati. Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Musyrifah dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswi di Asrama</p>	<p>Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni untuk mengetahui bagaimana peran musyrifah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Dalam hal ini menjadi pembeda peneliti, yang mana penelitian yang dilakukan oleh Elvi dawati yaitu terletak pada pada fokus penelitian, peneliti sekarang berfokus pada peran musyrifah dalam menanamkan akhlak al-karimah, sedangkan peneliti sebelumnya berfokus</p>

	Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan".		pada peran musyrifah dalam membentuk kepribadian mahasiswi. Dan lokasi penelitian, penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri, sedangkan pada penelitian sebelumnya meneliti di Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan.
--	--	--	---